



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2020)**

Muchammad Dava Rachmawan

Universitas Muhammadiyah Gresik

Drachmawan59@gmail.com

Umaimah

Universitas Muhammadiyah Gresik

umaimah@umg.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of corporate social responsibility and capital intensity on tax evasion by using research samples of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2020. The taxes levied by the state function as the main source aiming to finance public expenditures and function as a tool to regulate and implement policies in the social and economic fields and to be used for the greatest prosperity of the people and the people. The phenomenon of tax avoidance in Indonesia can also be seen from the tax ratio (Tax Ratio). Tax collection performance can be seen from the ratio of taxes collected by the state. Tax avoidance is a saving on the amount of tax payable, individual and corporate taxpayers use the weak points of existing tax rules, in carrying out their tax management. Tax avoidance is also associated with tax planning, both of them use legal means to reduce or even eliminate tax obligations, but from a tax policy point of view, neglecting tax avoidance practices can result in injustice and reduced efficiency of a tax system. . The results obtained from this study are that corporate social responsibility has a negative effect on tax evasion. Meanwhile, capital intensity has no effect on tax evasion. This study uses a quantitative approach. This test is done with linear regression.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Tax Avoidance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan sampel penelitian perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2020. Pajak yang dipungut oleh negara berfungsi sebagai sumber utama bertujuan untuk membiayai pengeluaran publik dan berfungsi sebagai alat untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi serta digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dari orang-orang. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia juga bisa dilihat dari rasio pajak (*Tax Ratio*). Kinerja pemungutan pajak dapat dilihat dari rasio pajak yang dikumpulkan oleh negara. Penghindaran pajak merupakan penghematan besaran pajak terutang, wajib pajak orang perorangan dan badan menggunakan titik – titik kelemahan ada aturan pajak yang ada, dalam melakukan manajemen pajaknya. Penghindaran pajak juga dikaitkan dengan perencanaan pajak (*tax planning*), keduanya menggunakan cara yang legal untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kewajiban pajak , akan tetapi dari sudut pandang kebijakan pajak, pembiaran terhadap praktik penghindaran pajak dapat mengakibatkan ketidakadilan dan berkurangnya efisiensi dari suatu sistem perpajakan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengujian ini dilakukan dengan regresi linier.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility , Capital Intensity , Penghindaran Pajak*

Received September 15, 2023; Revised September 20 2023; Oktober 3 , 2023

*Corresponding author, e-mail address

LATAR BELAKANG

Pajak yang dipungut oleh negara berfungsi sebagai sumber utama bertujuan untuk membiayai pengeluaran publik dan berfungsi sebagai alat untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi serta digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dari orang-orang. Oleh karena itu, badan usaha dan orang perorangan diwajibkan untuk secara sukarela memenuhi kewajiban perpajakannya secara sukarela dan mematuhi peraturan perpajakan. Ketidapatuhan wajib pajak dapat menyebabkan terganggunya keuangan negara. Ketidapatuhan dilakukan dengan melakukan penghindaran pajak, yaitu upaya penghindaran pajak legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan oleh badan usaha dan orang perorangan mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari titik-titik kelemahan (Hasian, 2019)

Fenomena perusahaan yang melakukan penghindaran pajak sudah sering terdengar di Indonesia, padahal perusahaan telah mengemban tanggung jawabnya dengan membayar pajak atas hasil usahanya. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia juga bisa dilihat dari rasio pajak (*Tax Ratio*). Kinerja pemungutan pajak dapat dilihat dari rasio pajak yang dikumpulkan oleh negara. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut.

Penghindaran pajak juga dikaitkan dengan perencanaan pajak (*tax planning*), di mana keduanya samasama menggunakan cara yang legal untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kewajiban pajak. Akan tetapi, perencanaan pajak tidak diperdebatkan mengenai keabsahannya, sedangkan penghindaran pajak merupakan sesuatu yang secara umum dianggap sebagai tindakan yang tidak dapat diterima. Walaupun secara literal tidak ada hukum yang dilanggar, semua pihak sepakat bahwa penghindaran pajak merupakan sesuatu yang secara praktik tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak secara langsung berdampak pada tergerusnya basis pajak, yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak yang dibutuhkan oleh negara. Dari sudut pandang kebijakan pajak, pembiaran terhadap praktik penghindaran pajak dapat mengakibatkan ketidakadilan dan berkurangnya efisiensi dari suatu sistem perpajakan. Penghindaran pajak umumnya dilakukan melalui skema-skema transaksi yang kompleks yang dirancang secara sistematis dan umumnya hanya dapat dilakukan oleh korporasi besar. Hal tersebut menimbulkan persepsi ketidakadilan, di mana korporasi besar tampaknya membayar pajak yang lebih sedikit. Hal ini pada ujungnya dapat menimbulkan keengganan Wajib Pajak yang lain untuk membayar pajak yang berakibat pada inefektifitas sistem perpajakan. (Wijaya, 2014).

Corporate Social Responsibility adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap social maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga kebersamaan antara pengusaha dengan masyarakat. Perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban (Isnaen, Albastiah 2021). Dalam teori *stakeholder*, untuk menjaga keberlangsungannya, perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan stakeholder karena stakeholder memiliki pengaruh terhadap pengelolaan perusahaan (Wahyudi, 2015).

Penelitian tentang penghindaran pajak dengan menggunakan variabel independen yaitu *corporate sosial responsibility* dan intensitas modal yang di lakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya oleh (Lestari, Askandar, dkk 2021) , (Zoebar dan Miftah 2020) , (Agustina, Siti Zubaidah, dkk 2020) berhasil menguji bahwa CSR terbukti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan Intensitas Modal terbukti tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang penghindaran pajak. Sebagai keterbaruan penelitian ini akan menambah jumlah sampel penelitian pada perusahaan sektor perbankan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KAJIAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Definisi *stakeholder* menurut Purnasiswi (2011) adalah setiap kelompok orang baik yang berada didalam perusahaan maupun diluar perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut sehingga keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Fatoni dkk, 2016). Pada dasarnya tanggung jawab perusahaan tidaknya terbatas pada memaksimalkan laba demi kepentingan pemegang saham namun lebih luas lagi yakni menciptakan kesejahteraan bagi kepentingan stakeholder, yaitu semua pihak mempunyai keterkaitan terhadap perusahaan. Adanya teori *stakeholder* ini suatu perusahaan diharapkan dapat memberi manfaat bagi stakeholder. Manfaat tersebut dapat diberikan dengan cara menerapkan *Corporate Social Responsibility*, dengan adanya program tersebut perusahaan diharapkan akan dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, pelanggan dan masyarakat lokal. Sehingga akan dapat terjalin hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungan sekitar tempat beroperasi. Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

Hubungan antara CSR dan Penghindaran Pajak

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2012), Muzakki dan Darsono (2015), Pradipta dan Supriyadi (2015), Budhi dan Dharma (2017), Putri et al., (2017) menemukan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Karena perusahaan memiliki tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi, maka instansi akan terhindar dari tindakan penghindaran pajak. Hal ini dilakukan perusahaan dalam rangka menjalin hubungan baik dengan para pemangku kepentingan, baik melalui kegiatan CSR maupun melalui kepatuhan dan kepatuhan pembayaran pajak berdasarkan pendapatan yang diperoleh. Perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak dianggap tidak etis atau tidak bertanggung jawab dengan cara yang tidak sesuai dengan konsep CSR.

H1 : CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Hubungan antara Capital Intensity dan Penghindaran Pajak

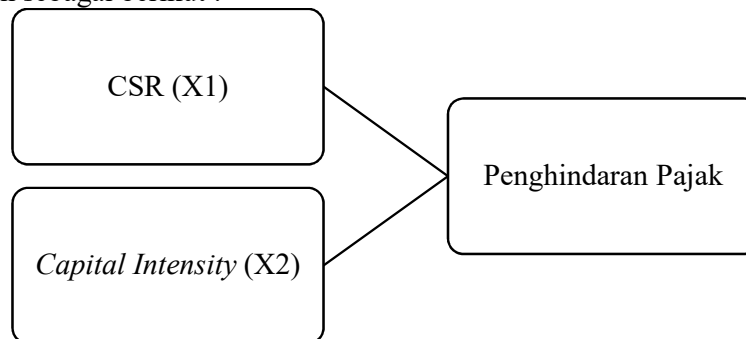
Dalam penelitian sebelumnya oleh Budhi dan Dharma (2017) ditemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ini berarti semakin tinggi *capital intensity* perusahaan, semakin besar tindakan penghindaran pajak yang penting. Perusahaan yang memiliki presentase signifikan dari aset tetap akan membayar pajak

yang lebih rendah karena mereka mendapatkan manfaat dari depresiasi yang melekat pada aset tetap yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

H2 : Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu penghindaran pajak dengan variabel independen CSR dan *Capital Intensity*. Maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014, Hal. 13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, untuk memverifikasi hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang bahwa realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, dapat diamati, dapat diukur dan hubungan antar gejala bersifat kausal. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang pengumpulan datanya menggunakan dokumen atau arsip di tempat penelitian. Jenis data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdapat di website Bursa Efek Indonesia (BEI) : www.idx.co.id

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak. Menurut Puput Rahayu (2019) *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Tujuan penghindaran pajak adalah menekan atau meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar. Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan ETR. Semakin kecil nilai ETR maka penghindaran pajak yang dilakukan semakin besar, begitu juga sebaliknya (Astuti dan Aryani, 2016). Nilai ETR yang kurang dari 0,25 dapat dikatakan perusahaan tersebut mengindikasikan melakukan praktik penghindaran pajak. Karena 0,25 atau 25% merupakan tarif nilai PPh Badan. ETR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap penghindaran pajak.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas. Menurut Ghazali (2018; 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Sunyoto (2016; 92) menjelaskan uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan SPSS.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018; 111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dasar pengambilan keputusan adalah jika $d < dL$ atau $> (4-dL)$ maka terdapat autokorelasi, jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka tidak terdapat autokorelasi, jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena resada problem autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (data time series), sedangkan pada data crossection (silang waktu) masalah autokorelasi jarang terjadi.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2012: 105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Dasar pengambilan keputusan adalah dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Jika nilai tolerance $> 0,10$ tidak terjadi multikolinieritas dan nilai VIF $< 10,00$, jika nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas dan nilai VIF $> 10,00$. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heterokedistisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Gemilang, 2017). Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model yang baik adalah ketika tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi linier Berganda

Analisis Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Model pengujian dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan dibawah ini:

$$TAX = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 CI + \varepsilon$$

Dimana:

$TAX =$ Penghindaran Pajak

$\alpha =$ Nilai Intersep (Konstanta)

$\beta =$ Koefisien Regresi

$CSR =$ Corporate Social Responsibility

$CI =$ Capital Intensity

$\varepsilon =$ Error

Uji Hipotesis

1. Uji F

Menurut (Ghozali, 2016) uji F dapat menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai F hitung dan F tabel jika nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikansi < 0,05 atau 5% maka hipotesis diterima. Jika nilai F hitung < F tabel dan nilai signifikansi > 0,05 atau 5% maka hipotesis ditolak.

2. Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t – statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut (Ghozali, 2016) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai t hitung dan t tabel adalah sebagai berikut : Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila nilai signifikansi < 0,05 bahwa secara parsial variabel independen (corporate social responsibility dan capital intensity) berpengaruh terhadap variabel dependen (penghindaran pajak).

Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila nilai signifikansi > 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (corporate social responsibility dan capital intensity) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (penghindaran pajak).

3. Uji Determinan (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$R^2 = Adjusted R Square \times 100\%$$

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan jenis data dokumenter berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini yakni peneliti ingin menguji pengaruh variabel independen yang merupakan *Corporate Social Responsibility* dan *capital intensity* terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Seluruh data yang diambil berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yaitu penghindaran pajak, CSR dan *capital intensity* yaitu dengan uraian sebagai berikut pada penghindaran pajak diperlukan data laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan, pada CSR diperlukan data pelaporan yang sesuai dengan GRI 4.0 dengan jumlah 91 indikator dan pada *capital intensity* diperlukan jumlah aset tetap dan total aset.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel penelitian yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang sudah ada di dalam BEI pada tahun 2019 - 2020.	85
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan di dalam BEI periode 2019 - 2020.	-7
3	Perusahaan sektor pertambangan yang menggunakan dollar dalam neracanya.	-11
4	Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami rugi selama periode 2019 sampai 2020.	-35
	Jumlah sampel akhir	32
	Tahun penelitian	2
	Jumlah sampel penelitian	64

Sumber : Data yang diperoleh dari <http://www.idx.co.id>

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada Tabel 4.1 hasil pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu terdapat 85 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Sebanyak 7 perusahaan sektor pertambangan dan industri manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada periode 2019-2020. Sedangkan 35 perusahaan mengalami kerugian selama periode 2019 – 2020. Perusahaan sektor pertambangan yang menggunakan dollar dalam neracanya sebanyak 11 perusahaan. Sehingga perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 32 perusahaan. Dengan tahun pengamatan yakni periode 2019-2020. Pengolahan data dan

analisis data yang digunakan dalam peneliitian ini diolah melalui program IBM SPSS 25.0

Hasil Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Berdasarkan data hasil perhitungan dari *Effective Tax Rate* pada Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai ETR < 0,25 pada tahun 2020 sebanyak 19 perusahaan. Sedangkan tahun 2019 perusahaan dengan nilai ETR < 0,25 sebanyak 13 perusahaan. Melalui hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak dikarenakan nilai ETR kurang dari 0,25. Nilai tersebut dapat dijadikan tolak ukur karena merupakan prosentase tarif pph badan yaitu sebesar 25% atau 0,25. Semakin kecil nilai ETR maka penghindaran pajak yang dilakukan semakin besar.

Tabel 4.2 Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CSR	46	,011	,648	,24122	,152546
CI	46	,005	,730	,36963	,228626
TAX	46	,153	,361	,23996	,047202
Valid N (listwise)	46				

Sumber : Output SPSS 25.0 2022

Hasil ini juga didukung dengan tabel 4.2 bahwa nilai ETR minimum yaitu sebesar 0,153 dan nilai ETR maksimal yaitu sebesar 0,361 dengan rata – rata 0,23996 dan standar deviasi sebesar 0,047202

Variabel Independen

Corporate Social Responsibility

$$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\sum xi}{N}$$

$\sum xi$ = Total Indikator yang diungkapkan

N = Indikator CSR yang mengacu pada GRI 4.0 sebanyak 91 item

Berdasarkan data hasil perhitungan dari Tabel 4.5 dan 4.6 diatas menunjukkan bahwa prosentase hasil dari pengungkapan indikator CSR dari suatu perusahaan yang berdasarkan pada Global Reporting Index (GRI) 4.0 dengan menggunakan 91 indikator. Sebagai bentuk tanggung jawab kepada para *stakeholder*, maka yang dilakukan perusahaan yaitu dengan memperhitungkan ekonomi , sosial lingkungan dan dampak lain tindakan tersebut, itulah yang dinamakan Aktivitas CSR (Sari , Adiwibowo 2017). Dengan demikian perusahaan yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan mengungkapkan indikator sehingga menghasilkan prosentase yang tinggi maka cenderung untuk mencegah kegiatan penghindaran pajak.

Tabel 4.3 Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CSR	46	,011	,648	,24122	,152546
CI	46	,005	,730	,36963	,228626
TAX	46	,153	,361	,23996	,047202
Valid N (listwise)	46				

Sumber : Output SPSS 25.0 2022

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel bebas CSR memiliki nilai rata – rata sebesar 0,24122 dengan standar deviasi sebesar 0,152546. Nilai yang diungkapkan oleh perusahaan indikator CSR memiliki angka minimum yaitu sebesar 0,11 dan nilai yang diungkapkan indikator CSR memiliki angka maksimum yaitu sebesar 0,648

Capital Intensity

$$\text{Rasio Intensitas Modal} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas modal rasio tersebut dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang di butuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penurunan aktiva tetap atau peningkatan aktiva tetap. Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan hasil dari suatu kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap. Tetapi makin bertambahnya aset tetap dapat menyebabkan berkurangnya aset lancar, apabila aset lancar perusahaan habis maka perusahaan tidak dapat menambah investasi dalam bentuk aset. Sehingga semakin tinggi nilai investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset maka tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan hanya mengurangi aset lancar saja.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CSR	46	,011	,648	,24122	,152546
CI	46	,005	,730	,36963	,228626
TAX	46	,153	,361	,23996	,047202
Valid N (listwise)	46				

Sumber : Output SPSS 25.0 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 *capital intensity* memiliki nilai minimum sebesar 0,005 dan nilai maksimum sebesar 0,730 dengan nilai rata rata 0,36963 dan standard deviasi 0,228626.

Analisis Data

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018; 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi

variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal.

Penelitian yang dilakukan penulis dengan tahun pengamatan 2019-2020 didapat sebanyak 64 sampel, namun dari jumlah data sampel tersebut ditemukan data outlier sebanyak 16 data. Data *outlier* adalah data observasi dengan nilai yang ekstrim, data tersebut bernilai berbeda sangat jauh dengan sebagian besar nilai yang berada di dalam kelompoknya (Ghozali,2018:98). Data *outlier* tersebut bisa mengganggu dalam penyusunan model penelitian dan menyebabkan data tidak terdistribusi normal, sehingga data *outlier* tersebut harus dikeluarkan. Untuk melihat data mana yang terindikasi *outliers* yaitu dengan melihat hasil uji boxplot pada spss 25.0. Jika data berada diatas kotak maka data ekstrim tinggi dan sebaliknya jika data berada dibawah kotak maka data ekstrim rendah dan semakin jauh dari kotak maka data semakin ekstrim. Oleh karena itu data yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 48 data observasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-smirnov dengan pendekatan exact dengan menggunakan SPSS. Hasil uji normalitas bisa dilihat pada tabel Kolmogrov-smirnov berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04343890
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,064
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 25.0 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas pada Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,082 yang dimana nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat dinyatakan data tersebut normal. Pada pengujian normalitas ini menggunakan pendekatan asymptotic.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018; 111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,391 ^a	,153	,114	,044438	2,291

a. Predictors: (Constant), CI, CSR

b. Dependent Variable: TAX

Sumber : Output SPSS 25.0 2022

Berdasarkan hasil uji *durbin watson* pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai *durbin watson* yang diperoleh sebesar 2,291. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Diperoleh nilai $d_l = 1,4368$ dan nilai $d_u = 1,6176$. Sedangkan nilai $4-d_l$ sebesar 2,5632 dan nilai $4-d_u$ sebesar 2,3824. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan nilai *durbin watson* yang diperoleh sebesar 2,291 ini menunjukkan bahwa nilai tersebut diantara nilai d_u (1,6176) dan $4-d_u$ (2,3824) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi ini tidak terjadi auto korelasi.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012: 105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Dasar pengambilan keputusan adalah dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Jika nilai tolerance $> 0,10$ tidak terjadi multikolinieritas dan nilai VIF $< 10,00$, jika nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas dan nilai VIF $> 10,00$. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	,253	,015		17,404	,000		
	CSR	-,125	,046	-,404	-2,715	,010	,890	1,124
	CI	,046	,031	,223	1,501	,141	,890	1,124

a. Dependent Variable: TAX

Sumber : Output SPSS 25.0 2022

Berdasarkan hasil uji nilai tolerance dan *Variance Infkation Faktor* (VIF) pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai tolerance yang CSR 0,890 $> 0,10$ dan nilai VIF dari CSR sebesar 1,124 < 10 . Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel CSR dinyatakan terhindar dari gejala multikolinearitas. Sedangkan untuk variabel *Capital Intensity* menunjukkan bahwa nilai tolerance yang dimiliki sebesar 0,890 $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,124 < 10 . Sehingga variabel *Capital Intensity* dapat dikatakan juga bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Gemilang, 2017). Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,253	,015		17,404	,000
	CSR	-,125	,046	-,404	-2,715	,010
	CI	,046	,031	,223	1,501	,141

a. Dependent Variable: TAX

Sumber : Output SPSS 25.0 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dari tabel 4.8, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

$$TAX = 0,253 - 0,125CSR + 0,046CI + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 0,253 tanda positif bermakna bahwa menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan jika semua variabel independen yang ada dalam penelitian ini (yaitu : CSR dan CI) diasumsikan sama dengan 0, maka nilai penghindaran pajak sebesar 0,253.
2. Variabel independen yang pertama yaitu CSR, variabel ini memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,125. Nilai koefisien regresi tersebut bermakna ketika CSR setiap peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar -0,125 dengan asumsi semua variabel independen yang lain sama dengan nol.
3. Variabel independen yang kedua yaitu CI, variabel ini memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,046. Nilai koefisien regresi tersebut bermakna ketika CI setiap peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0,046 dengan asumsi semua variabel independen sama dengan nol.

Uji F

Menurut (Ghozali, 2016) uji F dapat menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai F hitung dan F tabel, sebagai berikut: Jika nilai F hitung > F tabel maka hipotesis diterima. Jika nilai F hitung < F tabel maka hipotesis ditolak. Jika signifikansi > 0,05 atau 5% maka hipotesis ditolak, akan tetapi apabila signifikansi < 0,05 atau 5% maka hipotesis diterima.

Tabel 4.9 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,015	2	,008	3,886	,028 ^b
	Residual	,085	43	,002		
	Total	,100	45			

a. Dependent Variable: TAX

b. Predictors: (Constant), CI, CSR

Sumber : Output SPSS 25.0 2022

Berdasarkan hasil uji simultan (F) pada tabel 4.9 dengan nilai F hitung sebesar 3,886, dan F tabel sebesar 3,21 yang diperoleh dari F tabel = (k ; n-k). Dimana k adalah jumlah variabel independen sementara n adalah jumlah sampel penelitian. Yang artinya F hitung 3,886 > 3,21 dari F tabel dan nilai signifikan f hitung 0,028 > 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima yang artinya secara simultan variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t – statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut (Ghozali, 2016) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai t hitung dan t tabel adalah sebagai berikut : Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila nilai signifikansi < 0,05 bahwa secara parsial variabel independen (corporate social responsibility dan capital intensity) berpengaruh terhadap variabel dependen (penghindaran pajak).

Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila nilai signifikansi > 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (corporate social responsibility dan capital intensity) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (penghindaran pajak).

Tabel 4.10 Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,253	,015		17,404	,000
	CSR	-,125	,046	-,404	-2,715	,010

CI	,046	,031	,223	1,501	,141
----	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: TAX

Sumber : Output SPSS 25.0 2022

Berdasarkan tabel 4.10, uji t dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada variabel CSR diperoleh nilai t-hitung sebesar $-2,715 > t\text{-tabel } -2,016$ maka CSR berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak. Jadi CSR berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak dan dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ maka hipotesis diterima yaitu CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak
2. Pada variabel *Capital Intensity* diperoleh nilai t-hitung sebesar $1,501 < t\text{-tabel } 2,016$ maka *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Jadi *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan dengan nilai signifikansi $0,141 > 0,05$ maka hipotesis ditolak yaitu *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Uji Determinan

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$R^2 = \text{Adjusted R Square} \times 100\%$$

Tabel 4.11 Hasil Uji Determinan Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,391 ^a	,153	,114	,044438

a. Predictors: (Constant), CI, CSR

b. Dependent Variable: TAX

Sumber : Output SPSS 25.0 2022

Dari hasil uji determinan pada tabel 4.11 diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,114. Hal ini berarti bahwa 11,4% dari Penghindaran Pajak dipengaruhi oleh variabel – variabel independen pada penelitian ini yakni *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* Sedangkan 88,6% ($100\% - 11,4\%$) dijelaskan dari variabel – variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian kali ini.

Interpretasi hasil penelitian

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pada penelitian ini yaitu CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Maka H_1 diterima yaitu CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sari, Adiwibowo (2017), Sandra, Anwar (2018) dan Zoobar, Miftah (2020) CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sehingga dengan adanya CSR maka perusahaan akan lebih mementingkan lingkungan sekitar, dalam penelitian ini dapat kita hubungkan dengan pembayaran pajak, pajak merupakan pungutan wajib yang dipungut dari wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan, perusahaan yang memiliki kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sekitar akan melaksanakan program CSR dengan membangun beberapa fasilitas umum seperti sekolah, perkantoran, jalan, jembatan dan lainnya, sehingga fasilitas tersebut dapat digunakan oleh semua masyarakat yang ada, dengan adanya kesadaran peduli lingkungan sekitar. Sebagai bentuk tanggung jawab pada para

stakeholder, maka yang dilakukan perusahaan yaitu dengan memperhitungkan ekonomi, sosial lingkungan dan dampak lain tindakan tersebut, itulah yang dinamakan aktivitas CSR (Dyah Hayu, 2015). Jadi aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengurangi tindakan penghindaran pajak.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pada penelitian ini yaitu *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka H_2 ditolak yaitu *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wiguna, Jati (2017) dan Agustina dkk (2020). Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazah, Amelia (2020) dan Isnaen, Albastiah (2021). Tujuan perusahaan melakukan investasi aset tetap adalah untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. *Capital intensity* merupakan kebutuhan bagi perusahaan. Perusahaan melakukan investasi aset tetap dengan menambah gedung, tanah, peralatan, bangunan, dan lain sebagainya adalah dengan tujuan untuk mendukung operasional perusahaan. Selain itu, aset tetap digunakan oleh perusahaan sebagai upaya untuk mendorong peningkatan keuntungan perusahaan. Perusahaan bisa memaksimalkan keuntungan dengan memiliki aset tetap yang tinggi. Hal ini dikarenakan tingkat aset tetap yang tinggi dapat mendorong peningkatan kapasitas produksi. Perusahaan lebih tertarik berinvestasi pada aset tetap dimotivasi oleh perbaikan kegiatan operasional yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. (Agustina dkk, 2020). Jadi tinggi rendahnya *capital intensity* tidak berpengaruh dengan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai ETR yang kecil. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar bukan digunakan perusahaan sebagai pengurang pajak karena biaya penyusutan yang melekat pada aset tetap, melainkan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. (Wiguna, Jati, 2017). Jadi rasio *capital intensity* melalui aktivitas investasi aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan sama sekali tidak mempengaruhi adanya tindakan penghindaran pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melakukan pengujian atas pengaruh antara *corporate social responsibility* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam penentuan sampel dan memperoleh sebanyak 32 perusahaan selama dua tahun (2019-2020) dengan sampel terakhir berjumlah 64. Setelah dilakukan pengujian dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hasil penelitian memberikan hasil bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020. Berdasarkan tabel uji hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,029 < 0,05$ maka H_1 diterima.
2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020. Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,195 > 0,05$ maka H_2 ditolak.

Saran Penelitian

Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya berdasarkan hasil pengujian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penambahan variabel tambahan dalam penelitian seperti ukuran perusahaan , *Leverage* dan *Good Corporate Governance*.
2. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya sampel yang digunakan dalam penelitian bukan hanya dari perusahaan sektor pertambangan melainkan menggunakan semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan untuk memperluas pengamatan penelitian
3. Peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah periode pengamatan lebih dari dua tahun agar mampu memperkuat hasil penelitian dan menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, S. Z. dan I. A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 16(2), 79–86.
- Dwi Sandra, M. Y., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6947>
- Inastri, M. A. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1400–1429. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p20>
- Isnaen, F. (2018). Pengaruh Return on Assets, Corporate Social Responsibility, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan ...*, 02(02), 1–16. <https://repository.mercubuana.ac.id/45706/>
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56>
- MAR ATUN SHOLEHA, Y. (2019). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Yeni Mar. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(2), 684–700.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Pattiasina, V., Tammubua, M. H., Numberi, A., Patiran, A., & Temalagi, S. (2019). Capital Intensity and tax avoidance. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 58–71. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.250>
- Permata Sari, L. L., & Adiwibowo, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 111–123.
- Prastuti, N. K. K., & Budiasih, I. G. A. N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 114–129.

- <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/11647/10712>
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Astria, P. R. (2017). Good Corporate Governance Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(2), 276–286. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i2.505>
- Reza, M. K., Yuliniar, & Simarmata, P. (2020). Prosiding biema. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Risqilah, E. W. (2020). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility , Audit Committee Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. 12(02), 127–130.
- Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Soedaryono, B., & Riduifana, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.25105/mraai.v13i1.1735>
- Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2019). The Effect Karakter Eksekutif, Intensitas Modal, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Prosiding Seminar Nasional Humanis*, 447–461. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/5572>
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 7(April), 5–24.
- Wahid, S., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 1, 29–47.
- Watson, L. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Examination of Unrecognized Tax Benefits. *SSRN Electronic Journal*, 18, 529–556. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1760073>
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 418–446.
- Yuliyanti, L. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.17509/jpak.v2i2.15464>
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>